

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius diberbagai Dunia. Mengutip dari laman Laporan *World Drug Report United Nations Office on Drugs and Crime 2023*, melaporkan bahwa sekitar 292 juta orang di dunia menggunakan narkoba setidaknya satu kali dalam satu tahun. Narkoba merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh setiap negara di dunia ini, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, kondisi penyalahgunaan Narkoba juga masih memprihatinkan. Menurut *Indonesia Drugs Report Tahun 2023* yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2023 sebanyak 1,73% dengan jumlah 3,33 juta jiwa yang sebelumnya di Tahun 2019 sebanyak 1,80% dengan jumlah 3,41 juta jiwa dan di Tahun 2021 sebanyak 1,95% dengan jumlah 3,66 juta jiwa. Berdasarkan data BNN, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia tercatat sebagai pengguna aktif narkoba. Fakta ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba sudah memasuki fase darurat, dimana remaja sebagai aset masa depan bangsa terancam mengalami kehancuran. (BNN,2025). Kerusakan akibat narkoba tidak hanya bersifat fisik seperti kerusakan organ tubuh, tetapi juga mental dan psikososial penggunanya. Remaja yang menggunakan narkoba cenderung mengalami disorientasi hidup, kehilangan semangat belajar, dan rendahnya rasa tanggung jawab. (Kemenkes, 2025)

Kondisi di Sumatera Utara (Sumut) jauh lebih mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Utara memiliki 10,49% pengguna narkoba. Secara absolut, tercatat bahwa dari total penduduk Sumatera Utara sekitar lebih dari 15 juta jiwa kurang lebih 1,5 juta orang adalah pengguna narkoba atau sekitar 7% dari populasi. Ini menunjukkan bahwa beban penyalahgunaan narkoba di Sumut jauh lebih tinggi dalam konteks remaja, menunjukkan peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkotika dari 1,44% di Tahun 2021 menjadi 1,52% di Tahun 2023.

Beberapa wilayah seperti Sumatera Utara, angka ini lebih tinggi mencapai 1,97%. Selain itu, data dari BNN dan LIPI (2018) menyatakan sebanyak 2,3 juta pelajar dan mahasiswa pernah menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun. Provinsi Sumatera Utara (Sumut) memiliki jumlah kasus narkoba tertinggi di Indonesia, dengan 2.049 kasus hingga kuartal pertama tahun 2021. Bahaya penyalahgunaan narkoba telah menyebar ke anak-anak usia sekolah. Program Intervensi Berbasis Komunitas (IBM) mencerminkan perhatian serius pemerintah terhadap upaya penanganan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Meskipun sejak tahun 2021 BNNP Sumatera Utara telah menerapkan program IBM, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Utara masih tinggi. (Rajaguguk,2024). Selanjutnya, berlandaskan petunjuk wilayah rentan Narkoba di tahun 2022, didapati 1.192 area situasi kegentingan serta was-was Narkotika di Sumatera Utara. Diperkirakan sebanyak 200-300 anak-anak di kota Medan adalah pengguna Narkoba. (Wahyudi,2023). Kabupaten Toba sebagai salah satu wilayah di Sumatera Utara dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Data Polres Toba Samosir menunjukkan peningkatan kasus narkoba sebesar 15% dalam dua tahun terakhir dengan proporsi pelaku berusia remaja 13-17 tahun.

Perilaku atau Tindakan seseorang yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1998) menegaskan bahwa perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap, dan Keyakinan), Faktor Pemungkin (Ketersediaan Fasilitas) dan Faktor Penguat (Dukungan Sosial). Pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba diharapkan dapat membentuk sikap yang positif terhadap narkoba dan selanjutnya sikap tersebut akan diwujudkan dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Linda Hotmaida (2026) menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p < 0,000$), dan terdapat hubungan antara sikap siswa dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p < 0,001$) di SMPN 1 KOTA CIMAHI. Berdasarkan hasil penelitian

Muhammad Rusdi (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap ($p < 0.005$) dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor pengetahuan ($p < 0.001$) di SMP N 1 BANGKINANG.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sasaran empuk dari penyebaran narkoba ini. Hal ini dilandasi dengan kurangnya pengetahuan dan motivasi serta lemahnya bimbingan konseling untuk pertumbuhan mental, fisik dan psikologi dari siswa-siswi tersebut. Penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi telah menjangkau usia remaja bahkan pelajar tingkat SMP. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya perilaku berisiko pada sebagian siswa, seperti kebiasaan merokok dan penyalahgunaan zat inhalan (ngelem). Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap perilaku kesehatan remaja dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan siswa-siswi terhadap penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan siswa-siswi pada penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan siswa-siswi pada penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi tentang penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa-siswi tentang penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea.
- c. Untuk Mengetahui tindakan siswa-siswi tentang penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa-siswi terhadap tindakan pada penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa-siswi terhadap tindakan pada penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 2 Porsea.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman terkait hubungan pengetahuan serta sikap siswa-siswi terhadap tindakan penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi Responden

Memberikan masukan, pengetahuan dan informasi kepada siswa-siswa untuk melakukan upaya tindakan penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi acuan yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.